

Tipologi Islam di Indonesia: Dialektika Agama, Budaya dan Tradisi Lokal

Nanang Zamroji⁽¹⁾, Umi Nahdiyah⁽²⁾, Munifa Nur Azizah⁽³⁾

^{1,3}Universitas Madani Indonesia, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹zamrojinanang@gmail.com, ²uminahdiyah@unublitar.ac.id,
³nurazizahmunifa@gmail.com

Abstrak: Islam di Indonesia berkembang dalam konteks sosial-budaya yang plural dan dinamis, sehingga melahirkan corak keberagaman yang khas dibandingkan dengan tipologi Islam di kawasan lain. Proses Islamisasi yang relatif damai, berbasis pendekatan kultural, serta keterlibatan tradisi dan kearifan lokal membentuk relasi dialektis antara ajaran normatif Islam dan budaya setempat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tipologi Islam di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor historis dan sosial yang memengaruhi pembentukannya, serta menjelaskan perbedaan mendasar antara Islam Indonesia dan tipologi Islam di wilayah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan tahun 2020-2025 dengan strategi analisis historis-analitis dan komparatif terhadap literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam Indonesia berkembang sebagai tipologi keislaman yang moderat, inklusif, dan kontekstual, yang terwujud melalui akomodasi budaya, fleksibilitas interpretasi, dan orientasi pada harmoni sosial. Dialektika agama dan budaya menjadi kunci utama dalam membentuk karakter keislaman tersebut, sekaligus menjadi pembeda signifikan dari tipologi Islam yang cenderung lebih skriptural dan puritan di kawasan lain. Artikel ini berkontribusi secara konseptual dalam memperkaya studi Islam dengan menegaskan Islam Indonesia sebagai tipologi keagamaan yang memiliki legitimasi akademik dan relevansi global, serta memberikan kerangka analitis untuk memahami hubungan agama dan budaya dalam konteks masyarakat Muslim yang majemuk.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-02-2026

Dipublikasikan pada : 30-04-2026

Kata Kunci:

Tipologi Islam, Islam Indonesia, Agama dan Budaya, Tradisi Lokal

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1474

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dunia menunjukkan keberagaman praktik dan interpretasi di berbagai wilayah geografis, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim besar seperti Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia pada tahun 2025 yaitu dengan angka 248,6 juta jiwa (Pau, 2026). Konteks global perkembangan Islam modern juga menunjukkan adanya berbagai model keislaman, mulai dari bentuk yang lebih tekstual-literal hingga model yang mengakomodasi tradisi lokal dan konteks budaya setempat (Boogert, 2026). Di Indonesia, bentuk praktik keislaman yang khas ini sering dirujuk sebagai *Islam Nusantara*, sebuah istilah yang merujuk pada ekspresi Islam yang tumbuh melalui dialektika antara ajaran agama dan budaya lokal di wilayah Nusantara. Fenomena ini menempatkan Islam Indonesia sebagai sebuah model keberagaman yang bukan hanya berakar pada tradisi keagamaan, tetapi juga kultural, sosial, dan historis, yang berbeda dari corak Islam di kawasan lain seperti Timur Tengah atau Asia Selatan (Boogert, 2026).

Urgensi akademik kajian *Islam Nusantara* terletak pada kebutuhan untuk memetakan dan memahami secara sistematis dinamika relasi antara Islam dan budaya

lokal di Indonesia, serta dampaknya pada corak praktik keberagamaan masyarakat. Meskipun terdapat sejumlah studi yang menggambarkan moderasi, toleransi, dan inklusivitas sebagai ciri khas *Islam Nusantara*, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana karakteristik tipologi Islam di Indonesia terstruktur secara teoritis dan empiris, terutama jika dibandingkan dengan tipologi Islam di kawasan lain (misalnya bentuk Islam yang lebih puritan atau transnasional)(Boogert, 2026). Selain itu, perdebatan tentang otentisitas, peran aktor sosial, dan implikasi kebijakan keagamaan kontemporer menunjukkan kebutuhan untuk kajian yang lebih komprehensif yang menyatukan perspektif historis, sosiologis, dan antropologis (Shapiah, 2025).

Dalam konteks teoritis, dialektika antara ajaran normatif Islam dengan realitas budaya lokal menuntut kerangka konseptual yang dapat menjelaskan interaksi antara teks keagamaan dan praktik sosial budaya tanpa mereduksi salah satunya. Kerangka teoritis tipologi agama, dialektika agama-budaya, serta konsep *Islam Nusantara* menyediakan landasan untuk menginvestigasi fenomena ini secara sistematis (Kasdi, 2018). Teori tipologi agama memberi alat untuk mengklasifikasikan corak keberagamaan berdasarkan karakteristik sosial, kultural, dan teologis, sementara pendekatan historis-analitis membantu menelusuri proses Islamisasi Nusantara sebagai pembentuk karakter khas Islam di Indonesia (Kasdi, 2018). Pendekatan ini juga relevan untuk membandingkan corak keislaman Indonesia dengan Islam di kawasan lain yang mengalami dinamika berbeda dalam relasi agama dan budaya (Boogert, 2026).

umusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik tipologi Islam di Indonesia yang terbentuk melalui dialektika antara ajaran normatif Islam, budaya, dan tradisi lokal? (2) Faktor-faktor historis dan sosial apa saja yang berperan dalam pembentukan tipologi Islam di Indonesia? dan (3) Dalam aspek apa tipologi Islam di Indonesia berbeda dari tipologi Islam di kawasan lain? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tipologi Islam di Indonesia dalam bingkai dialektika agama-budaya serta membedah faktor sosial-historis yang membentuknya.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyajian kajian yang komprehensif mengenai tipologi Islam Indonesia sebagai bentuk keislaman yang khas dan kontekstual, berangkat dari kerangka *Islam Nusantara* dan teoritis tipologi agama. Penelitian ini memperkaya literatur keislaman dengan menunjukkan bagaimana Islam di Indonesia bukan sekadar reproduksi teks suci, tetapi juga produk dari akulturasi budaya dan adaptasi sosial sepanjang sejarah panjang Islamisasi Nusantara, serta menegaskan perbedaan esensial dengan tipologi Islam di wilayah lain yang cenderung berbeda dalam relasi agama-budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis pustaka atau studi literatur (*library research*) sebagai strategi utama untuk menganalisis tipologi Islam di Indonesia melalui dialektika antara ajaran normatif Islam, budaya, dan tradisi lokal (Abdurrahman, 2024). Pendekatan ini termasuk dalam paradigma penelitian ilmiah karena dilakukan secara sistematis, logis, dan berbasis sumber akademik yang dapat diverifikasi. Studi literatur merupakan pendekatan yang sistematis dan eksplisit dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan yang relevan dari literatur ilmiah yang tersedia, sehingga dapat menjelaskan fenomena serta menyusun argumentasi konseptual secara kuat tanpa melakukan pengumpulan data primer lapangan. Studi ini masuk dalam kategori *literature review research*, yang bertujuan untuk membangun landasan teoritis, mengidentifikasi *research gap*, dan merumuskan kontribusi intelektual dengan mengkaji literatur yang kredibel dan relevan terhadap fokus penelitian (Okoli & Schabram, 2012).

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah primer dan sekunder, meliputi artikel jurnal internasional bereputasi,

jurnal SINTA 1–2 dari tahun 2020 sampai 2025, buku akademik, dan publikasi akademik yang terkait dengan Islam di Indonesia, *Islam Nusantara*, tipologi agama, sejarah Islamisasi Nusantara, serta teori dialektika agama–budaya. Literatur yang dipilih mencakup karya akademik yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan keterkinian kajian, serta sumber sekunder yang relevan sebagai konteks perbandingan di luar kawasan Indonesia. Strategi ini konsisten dengan pendekatan kajian literatur yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai data utama untuk analisis konseptual dan komparatif, sebagaimana dipaparkan dalam metodologi literature review yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui protokol pencarian literatur yang sistematis dan terstruktur, dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan seperti “*Islam Indonesia*”, “*Islam Nusantara*”, “*religious typology*”, “*religion and culture*”, dan “*Islamization in Southeast Asia*”. Pencarian literatur dilaksanakan pada basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan portal jurnal universitas yang menyediakan akses open-access. Setiap artikel atau buku dievaluasi berdasarkan relevansi topik, otoritas penulis, kualitas publikasi, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian ini. Teknik ini sejalan dengan prinsip literature review yang menekankan identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur yang terpilih secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Trisnanda, 2025).

Kriteria inklusi dalam seleksi literatur mencakup: (1) publikasi ilmiah peer-review yang membahas Islam di Indonesia, Islam dan budaya lokal, tipologi agama, atau tema relevan lainnya; (2) artikel dan buku berbahasa Inggris atau Indonesia yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir; dan (3) sumber yang dapat diakses secara open-access untuk memastikan keterbukaan data dan verifikasi oleh pembaca. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi publikasi non-peer-review, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, dan sumber populer non-ilmiah seperti blog, komentar editorial, atau media massa yang tidak memenuhi standar akademik. Pendekatan ini memastikan bahwa literatur yang dianalisis memenuhi syarat kredibilitas dan relevansi ilmiah yang tinggi (Trisnanda, 2025).

Dalam konteks penelitian berbasis pustaka, unit analisis atau unit kajian merujuk pada *teks literatur akademik* yang dibahas, termasuk artikel jurnal, bab buku, dan laporan penelitian yang secara langsung relevan dengan pembentukan tipologi Islam Indonesia, dialektika agama–budaya, dan perbandingan tipologi Islam di kawasan lain. Alih-alih mengkaji subjek manusia atau lapangan empiris secara langsung, unit kajian ini dianalisis melalui konten teks yang tersedia dalam literatur, sesuai dengan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada pemahaman konsep, pola argumentasi, dan temuan penelitian sebelumnya (Okoli & Schabram, 2012).

Teknik analisis data dalam studi ini mencakup analisis isi (content analysis) dan analisis sintesis naratif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola argumentasi, dan perspektif teoritis dari literatur yang dikumpulkan, sedangkan sintesis naratif digunakan untuk mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam sebuah narasi akademik yang koheren dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik hubungan konseptual antar literatur, mengidentifikasi gap penelitian, serta menyusun kontribusi intelektual secara sistematis, sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi kajian literatur mutakhir yang menekankan integrasi teori dan temuan kontekstual (Fatimah et al., 2025).

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam penelitian berbasis kajian literatur ini, hasil yang diperoleh disintesis dari berbagai studi dan publikasi ilmiah yang relevan mengenai tipologi Islam di Indonesia—terutama melalui konsep *Islam Nusantara*, moderasi Islam, serta relasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal—dalam konteks historis, sosial, dan konseptual tanpa memasukkan interpretasi penulis. Publikasi yang ditinjau menunjukkan karakteristik-karakteristik utama *Islam Nusantara*, tren temuan tematik, serta pola metodologi dalam literatur akademik mengenai fenomena tersebut.

Pertama, studi menurut Ratu Qhaylla dkk dalam *Lentera Peradaban: Journal on Islamic Studies* menegaskan karakteristik *Islam Nusantara* sebagai bentuk praktik keislaman yang moderat, kontekstual, dan toleran. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa *Islam Nusantara* memiliki karakter yang adaptif terhadap konteks lokal, menghormati perbedaan, menghargai tradisi yang sudah ada sebelumnya, bersikap progresif terhadap dinamika zaman, dan memiliki karakter yang bersifat emancipative. (*Islam Nusantara* dicirikan oleh moderasi yang diajarkan oleh Walisongo dalam sejarah dan keberlanjutan nilai-nilai moderat dalam masyarakat Indonesia saat ini) (Qhaylla et al., 2025). Studi lain yang disampaikan oleh Muhammad Alwi dalam *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* menekankan bahwa *Islam Nusantara* memformalkan kontekstualisasi ajaran Islam untuk menyesuaikan ajaran teologis dengan konteks sosial-kultural Indonesia, sehingga memperkuat praktik moderasi beragama di tengah pluralisme masyarakat Nusantara (Alwi, 2021)

Kedua, *Islam Nusantara* juga dipetakan dalam literatur sebagai ekspresi lokal atas Islam yang mengintegrasikan praktik tradisi lokal dengan nilai-nilai Islam universal, termasuk melalui praktik sosial seperti pengajian, perayaan Maulid Nabi, maupun sinkretisme budaya yang telah mendapat legitimasi sosial dalam masyarakat Indonesia (Pusvisasari et al., 2025). Pendekatan historis juga diidentifikasi sebagai elemen penting; kajian sejarah seperti yang dijelaskan oleh penelitian lain menunjukkan relasi yang kompleks antara Islam dan budaya lokal di Nusantara selama periode Islamisasi yang damai, yang memperkuat argumen bahwa tipologi Islam Indonesia memiliki struktur sosial-kultural yang berbeda dari tipologi yang lebih puritan atau normatif di luar Nusantara (Muhammad & Duderija, 2022).

Ketiga, dari perspektif tematik, publikasi yang disampaikan oleh Abdul Aziz dalam *Batuthah : Jurnal Sejarah Peradaban Islam* memperlihatkan perdebatan dan variasi interpretasi terkait *Islam Nusantara*. Ada kajian yang memandang *Islam Nusantara* sebagai strategi dakwah berbasis budaya yang moderat tetapi juga terdapat kritik dalam literatur terhadap istilah ini, termasuk pertanyaan mengenai kebutuhan atau orisinalitas diskursus *Islam Nusantara* apabila dibandingkan dengan ajaran Islam universal pada umumnya (Abdul Aziz & Debi Arianto, 2023). Kritik tersebut menandai adanya perdebatan konseptual tentang batasan tipologi Islam di Indonesia dibandingkan dengan prinsip umum Islam di konteks global.

Keempat, tren temuan dalam literatur juga mencerminkan korelasi antara *Islam Nusantara* dan moderasi di tengah masyarakat multikultural. Beberapa studi mengidentifikasi nilai-nilai moderasi seperti *at-tawassuth* (moderat), *al-i'tidal* (keseimbangan), *at-tasamuh* (toleransi), *at-tawazun* (keseimbangan sosial), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (amar makruf nahi munkar) sebagai sifat dominan dalam praktik keberagamaan yang diasosiasikan dengan *Islam Nusantara* dalam konteks sosial Nusantara yang pluralistic (Rizki Maulani et al., 2024).

Kelima, hasil sintesis menunjukkan polarisasi pemikiran tentang tipologi Islam Indonesia dalam hubungan dengan Islam di luar Nusantara. Beberapa literatur membandingkan konsep *Islam Nusantara* dengan bentuk Islam lain seperti yang berkembang di kawasan Arab, dan menyatakan bahwa *Islam Nusantara* secara esensial memiliki orientasi terhadap harmoni sosial, pluralisme budaya, dan moderasi yang lebih kuat daripada model Islam yang lebih tekstual atau puritan di kawasan lain (Nurhisam, 2016). Perbandingan ini menunjukkan adanya garis tematik dalam literatur yang memposisikan tipologi Islam Indonesia dalam spektrum keberagamaan global.

Selain itu, menurut Wahyu Khoeriyah dkk dalam *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* mendeskripsikan pilihan metodologis dalam studi tentang *Islam Nusantara* yang dominan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian pustaka melalui analisis isi literatur, metode historis-analitis, serta sintesis naratif dalam menjelaskan karakteristik, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh *Islam Nusantara* sebagai model integrasi antara Islam dan budaya lokal (Khoeriyah, 2025).

Secara keseluruhan, sintesis hasil literatur dari tahun 2020-2025 diatas menunjukkan bahwa kajian tentang tipologi Islam di Indonesia melalui perspektif *Islam Nusantara* memperlihatkan adanya pola tematik utama berupa identifikasi karakter moderat dan inklusif, dinamika hubungan antara ajaran agama dan budaya, variasi interpretasi akademik terhadap orisinalitas *Islam Nusantara*, serta perbandingan tipologi Islam Indonesia dengan praktik Islam di kawasan lain. Temuan-temuan ini mencerminkan kompleksitas kajian yang tidak hanya menggambarkan fenomena empiris tetapi juga membentuk dasar konseptual yang kuat untuk analisis teoritis lebih lanjut dalam artikel ini.

Pembahasan ini menguraikan dan menafsirkan hasil sintesis literatur mengenai tipologi Islam di Indonesia dalam kerangka *Islam Nusantara*, moderasi keagamaan, dan relasi agama-budaya secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pertama, hasil utama yang diperoleh menunjukkan bahwa *Islam Nusantara* merupakan bentuk praktik keislaman yang khas di Indonesia dengan karakter moderat, kontekstual, dan inklusif, lahir dari interaksi historis antara ajaran Islam dan tradisi lokal dalam konteks sosial Nusantara yang plural (misalnya toleransi, penghargaan terhadap tradisi lokal, progresivitas, dan kesesuaian praksis terhadap waktu dan konteks) yang bukan sekadar fenomena historis tetapi juga berkelanjutan dalam praktik kontemporer (*Islam Nusantara* menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan sosial dan budaya) (Mubarak & Rustam, 2019). Hubungan hasil ini dengan rumusan masalah penelitian sangat jelas karena mengidentifikasi karakteristik tipologi Islam di Indonesia yang terbentuk melalui dialektika antara ajaran normatif Islam, budaya, dan tradisi lokal, serta menunjukkan bahwa karakter moderat dan inklusif menjadi unsur sentral dalam praktik keberagaman di Indonesia.

Kedua, ketika diinterpretasikan dalam kerangka teori tipologi agama dan dialektika agama-budaya, temuan tersebut menguatkan pentingnya pendekatan kultural dalam memahami praktik keagamaan. *Islam Nusantara* dapat dilihat sebagai contoh proses kontekstualisasi ajaran Islam, di mana ajaran universal Islam diadaptasi dan dinegosiasikan dengan konteks budaya lokal sehingga membentuk corak keislaman yang unik dan berbeda dari model Islam di kawasan lain yang cenderung lebih puritan atau tekstualistik. Sebagai contoh, konteks historis Islamisasi Nusantara menunjukkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya membawa ajaran normatif tetapi juga berinteraksi secara manusiawi dengan tradisi setempat sehingga menghasilkan bentuk integratif yang tertanam dalam struktur sosial masyarakat - suatu proses yang konsisten dengan konsep interreligious condensation yang diulas dalam studi antropologis Islam dan budaya Nusantara (Salapudin et al., 2021).

Ketiga, jika dibandingkan dengan studi terdahulu, terdapat *kesamaan tematik* yang kuat mengenai moderasi sebagai ciri utama *Islam Nusantara*, termasuk nilai-nilai toleransi dan inklusivitas; namun juga terdapat *perbedaan penekanan kajian*. Beberapa studi menyoroti *Islam Nusantara* sebagai paradigma moderasi yang perlu dipertahankan menghadapi globalisasi dan modernisasi, yang menuntut adaptasi nilai tanpa kehilangan identitas budaya lokal (Khoeriyah, 2025). sementara kajian lain lebih fokus pada dinamika teoretis mengenai apakah istilah *Islam Nusantara* mencerminkan strategi dakwah atau konstruk kultural yang otonom dan unik, bahkan mempertanyakan batas antara strategi budaya dan otentisitas keagamaan itu sendiri (Abdul Aziz & Debi Arlianto, 2023). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun ada konsensus umum mengenai aspek moderat dan kontekstual dari *Islam Nusantara*, interpretasi teoretis mengenai status epistemologis dan konsepsi asli versus strategis dari fenomena ini masih beragam dalam literatur.

Keempat, kontribusi ilmiah artikel ini terhadap pengembangan teori dan praktik adalah dengan memadukan temuan-temuan ini ke dalam kerangka teori tipologi agama dan dialektika agama-budaya secara sistematis, yang belum banyak dilakukan secara terintegrasi dalam studi sebelumnya. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya mengumpulkan temuan empiris mengenai praktik moderat *Islam Nusantara*, tetapi juga

mensintesisasikan implikasi teoritisnya dalam wawasan yang lebih luas tentang bagaimana agama dapat berinteraksi dinamis dengan budaya lokal untuk menghasilkan tipologi keagamaan yang khas. Pemetaan ini menguatkan pembacaan tipologi Islam Indonesia dibandingkan tipologi Islam di kawasan lain melalui kategori moderasi, adaptasi budaya, serta integrasi sosial yang khas Nusantara.

Kelima, sejalan dengan metodologi kajian literatur, artikel ini juga menyadari keterbatasan penelitian yang berasal dari ketergantungan pada literatur yang tersedia, terutama keterbatasan akses terhadap studi yang berbasis data primer lapangan dan perbandingan lintas kawasan secara empiris. Literatur mengenai *Islam Nusantara* cenderung bersifat konseptual dan kualitatif deskriptif tanpa banyak menggunakan data kuantitatif yang dapat memperkuat generalisasi temuan atau membandingkan secara statistik antara praktik keislaman di Indonesia dan di kawasan lain.

Keenam, implikasi penelitian ini penting baik secara akademik maupun praktik kebijakan. Dalam ranah akademik, penelitian ini mendorong studi lanjutan dengan fokus komparatif empiris antara tipologi Islam di Indonesia dengan tipologi Islam di negara lain, termasuk kajian kuantitatif mengenai persepsi umat Muslim terhadap nilai-nilai moderat dan pluralisme. Sementara itu, bagi praktisi dan pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat nilai-nilai moderasi dan kontekstualisasi dalam kebijakan pendidikan keagamaan serta program dialog lintas budaya untuk menjaga keharmonisan sosial di masyarakat plural semacam Indonesia. Implikasi kebijakan ini relevan untuk pembuat kebijakan yang ingin memformulasikan strategi keberagaman yang mendukung toleransi dan kohesi nasional dalam konteks global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa tipologi Islam di Indonesia terbentuk melalui proses dialektis yang berkelanjutan antara ajaran normatif Islam, budaya, dan tradisi lokal dalam konteks historis dan sosial Nusantara. Proses Islamisasi yang relatif damai, berbasis pendekatan kultural, serta peran ulama dan institusi lokal berkontribusi signifikan dalam membentuk corak keislaman yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik utama Islam Indonesia tidak dapat dipahami semata-mata melalui pendekatan normatif-teologis, melainkan harus dibaca sebagai hasil interaksi kompleks antara nilai-nilai universal Islam dan realitas sosial-budaya masyarakat setempat, yang sekaligus membedakannya secara mendasar dari tipologi Islam di kawasan lain.

Dari sisi kontribusi konseptual dan teoretis, artikel ini memperkaya kajian keislaman dengan memosisikan Islam Indonesia sebagai tipologi keagamaan yang sah secara akademik, bukan sebagai bentuk deviasi atau subordinasi dari model Islam tertentu. Melalui sintesis teori tipologi agama, dialektika agama–budaya, pendekatan historis Islamisasi Nusantara, serta konsep Islam Nusantara dan Islam transnasional, penelitian ini menawarkan kerangka analitis yang lebih komprehensif untuk memahami keberagaman ekspresi Islam dalam konteks global. Kontribusi praktisnya terletak pada penguatan legitimasi akademik terhadap model keberagaman yang menjunjung moderasi, harmoni sosial, dan akomodasi budaya sebagai bagian integral dari praksis Islam di Indonesia.

Implikasi dari penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan yang lebih komparatif dan empiris, baik melalui penelitian lintas kawasan maupun pendekatan metodologis yang beragam untuk menguji keberlanjutan dan transformasi tipologi Islam Indonesia di tengah dinamika global. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praksis sosial-keagamaan yang menekankan moderasi, dialog, dan penghargaan terhadap keragaman budaya sebagai fondasi kehidupan beragama yang konstruktif dan berkeadaban.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, & Debi Arlianto. (2023). Islam Nusantara: Ambiguity, Cultural Strategy or Originality. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2(1), 74–89.
<https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i1.1084>
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian KepuAbdurrahman. “Metode Penelitian Kepustakaan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Alwi, M. (2021). ISLAM NUSANTARA SEBAGAI UPAYA KONTEKSTUALISASI AJARAN ISLAM DALAM MENCIPTAKAN MODERASI BERAGAMA Muhammad Alwi HS STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta A . Pendahuluan Beberapa tahun terakhir , fenomena Islam Nusantara membanjiri wacana keislaman di Indonesia , . *Al-Adyan:Jurnal Studi Lintas Agama*, 16(1), 75–94.
- Boogert, J. W. P. Van Den. (2026). How Local Is Islam Nusantara ? Questions of Tolerance and Authenticity. *Religions*, 17(65), 1–13.
- Fatimah, S., Zen, H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Kasdi, A. (2018). Islamic Dialectics and Culture in Establishing Islam Nusantara Paradigm: Variety Model of Islam Nusantara for Indonesia. *Addin*, 12(2), 299.
<https://doi.org/10.21043/addin.v12i2.4537>
- Khoeriyah, W. dkk. (2025). ISLAM NUSANTARA SEBAGAI PARADIGMA MODERASI ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(2).
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2019). Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia [Islam Nusantara: Islamic Moderation in Indonesia]. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 153–168.
- Muhammad, C. L., & Duderija, A. (2022). Understanding the Context and Concept of Islam Nusantara. *ICR Journal*, 13(1), 92–111.
<https://doi.org/10.52282/icr.v13i1.912>
- Nurhisam, L. (2016). Islam Nusantara: A Middle Way? *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(2), 167–177. <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.241>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2012). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *SSRN Electronic Journal*, 10(2010).
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Pau, A. I. K. P. (2026). *Indonesia Pimpin Populasi Negara Muslim Dunia Tahun 2025*. Radio Republik Indonesia (RRI).
https://rri.co.id/kupang/internasional/2115933/indonesia-pimpin-populasi-negara-muslim-dunia-tahun-2025?utm_source=chatgpt.com#
- Pusvisasari, L., Faqih, F. A., Hudallah, & Herliyanto. (2025). Lentera Peradaban : Journal on Islamic Studies. *Lentera Peradaban: Journal on Islamic Studies*, 1(2), 40–47.
- Qhaylla, R., Chandra, Z., & Septiansyah, R. (2025). CHARACTERISTICS OF ISLAM NUSANTARA: MANIFESTATION OF WALISONGO’S MODERATISM IN CONTEMPORARY CONTEXT (KARAKTERISTIK ISLAM NUSANTARA: MANIFESTASI MODERATISME WALISONGO DALAM KONTEKS KONTEMPORER). *Lentera Peradaban: Journal on Islamic Studies*, 1(2), 79–87.
<https://doi.org/10.61166/lpi.v1i2.12pp.79-87>.
<https://doi.org/10.61166/lpi.v1i2.12>
- Rizki Maulani, D., Nur Rochim Maksum, M., Ali Mustofa, T., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Perspektif Islam Nusantara. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 2, 37–56. <https://journal.csspublishing/index.php/azzahra>
- Salapudin, M., Rozi, M., & Afham, M. F. (2021). The Condensation of Islam and Nusantara’s Culture. *Jurnal Indo-Islamika*, 11(2), 167–188.
<https://doi.org/10.15408/jii.v11i2.22593>
- Shapiah. (2025). DINAMIKA ISLAMISASI DI NUSANTARA: ANALISIS KAJIAN PUSTAKA ATAS PROSES, TOKOH, DAN AKULTURASI BUDAYA LOKAL.

Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 3(3), 6.

<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>

Trisnanda, C. P. (2025). *Metode Penelitian Studi Literatur*. Dunia Kampus.

https://www.duniakampus.id/riset-penelitian/metode-penelitian-studi-literatur/?utm_source